

UNES Journal of Community Service

Volume 3, Issue 2, December 2018

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

SOSIALISASI DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN MINANGKABAU UNIVERSAL UNTUK PEMUDA DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG

MINANGKABAU UNIVERSAL LEADERSHIP TRAINING AND SOCIALIZATION FOR YOUNG PEOPLE IN PASIE NAN TIGO - KOTO TANGAH - PADANG CITY

Sulastri¹, Chichi Andriani², Yuki Fitria³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.

E-mail: sulastri.feunp@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Sulastri

sulastri.feunp@gmail.com

Kata kunci:

kepemimpinan,
minangkabau, universal,
tradisional,
transformasional

Hal: 62 - 69

ABSTRAK

Perkembangan Information and Communication Technology (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Menggunakan komputer untuk membangun angka-angka geometris membuka sebuah dunia kemungkinan baru dibandingkan dengan metode klasik konstruksi menggunakan pensil, kertas, penggaris dan kompas. Cabri 3D merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran bangun datar dan bangun ruang. kegiatan ini akan membahas tentang penggunaan dasar Cabri 3D dan penerapannya dalam pembelajaran.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Corresponden

Sulastri

sulastri.feunp@gmail.com

Keywords:

Minangkabau, universal, leadership, traditional, transformational

page: 62 - 69

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT) or Information and Communication Technology (ICT) in the last few decades has been running very fast in line with the development of telecommunications technology, including computer networks. In the teaching and learning process the presence of media has quite important meaning, because in these activities the obscurity of the material delivered can be helped by presenting media as an intermediary. Using a computer to build geometric numbers opens up a world of new possibilities compared to the classical method of construction using pencils, paper, rulers and compasses. Cabri 3D is one software that can be used to help learning to build flat and wake up space. this activity will discuss the basic use of Cabri 3D and its application in learning.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis telah merubah tatanan kehidupan bermasyarakat di Sumatera Barat khususnya diwilayah perkotaan. Di mana saat ini wilayah perkotaan dihuni oleh Suku Minangkabau baik sebagai penduduk asli maupun pendatang dari wilayah-wilayah sekitarnya dan ditambah dengan migran diluar suku Minangkabau tidak lagi disatukan oleh garis keturunan yang bersifat matrilineal sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Minangkabau tradisional, melainkan disatukan melalui institusi yang bersifat hirarki mulai dari Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), kelurahan, kecamatan dan kota.

Perubahan yang dialami masyarakat Minangkabau khususnya pada wilayah perkotaan baik langsung maupun tidak langsung berdampak pada konsepsi dan implementasi kepemimpinan *Tungku Tigo Sajarangan-Tali Tigo Sapilin (TTS₁-TTS₂)*. Pada masyarakat tradisional Minangkabau kepemimpinan ninik mamak dijalankan oleh mamak, penghulu atau datuk dari garis keturunan ibu secara turun temurun, maka pada wilayah perkotaan kondisi tersebut tidak tercipta khususnya bagi warga pendatang. Selain itu beberapa penulis seperti Mochtar (2007), Rita (2002 dan 2011), juga mengemukakan permasalahan pada kepemimpinan TTS₁-TTS₂. Mochtar (2007) menenggarai dalam konteks sistem pemerintahan atau kepemimpinan nagari masa kini atau kelurahan terjadi ketidakjelasan peran dan fungsi ninik mamak, alim ulama dan cerdik pandai. Sementara Rita (2011) melalui penelitiannya menyimpulkan timbulnya beberapa masalah dalam bentuk ketidakjelasan pola interaksi pada kepemimpinan *Tungku Tigo Sajarangan*, sehingga peneliti (Rita Gani) menyarankan perlunya gagasan dan konsep kepemimpinan *tungku tigo sajarangan* yang dapat dilaksanakan melalui seorang pemimpin yang ideal.

Guna menjawab persoalan yang dimunculkan oleh Rita (melalui penelitian tahun 2011), maka secara berturut-turut; Sulastri dan Chichi (2013), Sulastri, Chichi dan Yuki (2015) dan Sulastri, Chichi dan Yuki (2017) melakukan berbagai penelitian, dan berhasil membangun model Kepemimpinan Alternatif Minangkabau yang disebut dengan Kepemimpinan Minangkabau Universal. Melalui hasil riset Sulastri, Chichi

dan Yuki (2017) juga dapat dirumuskan model Kepemimpinan Minangkabau Universal terdiri dari 10 dimensi yaitu; (1) mengelola asset, (2) menjaga kehormatan (3) sumber teladan bagi umatnya, (4) membimbing tauhid dan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinnya, (5) meningkatkan ilmu pengetahuan, (6) menerapkan ilmu pengetahuan, (7) kharismatik, (8) visioner, (9) inspirasional dan (10) kekeluargaan.

Hasil riset juga dapat membuktikan bahwa sepuluh dimensi Kepemimpinan Minangkabau Universal digunakan oleh semua unsur atau pelaku kepemimpinan formal dan non formal namun dengan tingkat kepentingan yang berbeda. Kepemimpinan formal diwakili oleh birokrasi seperti; RT, RW, Lurah dan Camat. Kepemimpinan non formal diwakili oleh ninik mamak, alim ulama dan cadiak pandai (kepemimpinan *tungku tigo sajarangan*). Lebih jauh temuan penelitian ini dapat dimaknai bahwa nilai-nilai kepemimpinan Minangkabau Universal tidak hanya dilaksanakan melalui kepemimpinan kolektif (ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan birokrasi) tetapi juga dapat digunakan melalui kepemimpinan perorangan. Tidak dapat dipungkiri masyarakat perkotaan di Sumatera Barat, mayoritas adalah penduduk asli yang berasal dari Suku Minangkabau punya kewajiban menjalankan kepemimpinan *tungku tigo sajarangan* maupun kepemimpinan formal, untuk masyarakat, kaum maupun dirinya sendiri.

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu contoh wilayah perkotaan di Sumatera Barat. Kelurahan yang terletak di wilayah pesisir Kota Padang ini dihuni oleh sebagian besar penduduknya (55%) adalah nelayan dan dengan tingkat pendidikan yang cukup rendah. Seperti kebanyakan wilayah perkotaan di Sumatera Barat, masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo berasal dari Suku Minangkabau baik sebagai penduduk asli maupun pendatang dari wilayah-wilayah sekitarnya dan ditambah dengan masyarakat diluar suku Minangkabau.

Beragamnya karakteristik demografi yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo menjadikannya sebagai wilayah yang merepresentasikan pluralisme dan transformasi yang tidak terelakan yang dialami Suku Minangkabau. Keberagaman dan pluralisme tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau secara tidak langsung mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat Minang yang berbasis komunal matrilineal berbasis suku dan nagari sehingga menimbulkan beberapa penyesuaian dan pengembangan pada berbagai tata nilai kehidupan termasuk tatanan kepemimpinan yang dikenal dengan *tungku tigo sajarangan* dan *tali tigo sapilin*. Maka dari itu pada masyarakat khususnya pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo dirasa perlu untuk disosialisasikan dan diimplementasikan model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Melalui model kepemimpinan ini diharapkan dapat menjawab dan menciptakan pemimpin ideal yang mengimplementasikan nilai adat, agama dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepemimpinan yang universal. Pada akhirnya dapat mengatasi masalah interaksi dan komunikasi antara unsur pimpinan *tungku tigo sajarangan*. Sebagaimana yang dikemukakan Rita (2011) bahwa tidak dapat dipungkiri di masa datang para pemuda memiliki potensi dan peluang yang besar menjadi seorang pemimpin, baik dalam kepemimpinan formal maupun kepemimpinan non formal, minimal mereka akan menjadi pemimpin di keluarga mereka sendiri.

Berdasarkan gambaran analisis situasi di atas, dirasa pentingnya dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang model Kepemimpinan Minangkabau Universal pada pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Sehingga melalui kegiatan tersebut

dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Dari gambaran tersebut diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, antara lain 1) Terbatasnya pengetahuan kelompok pemuda tentang model kepemimpinan yang ideal yang dapat diterapkan dimasyarakat dan 2) Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman kelompok pemuda tentang model Kepemimpinan Minangkabau Universal.

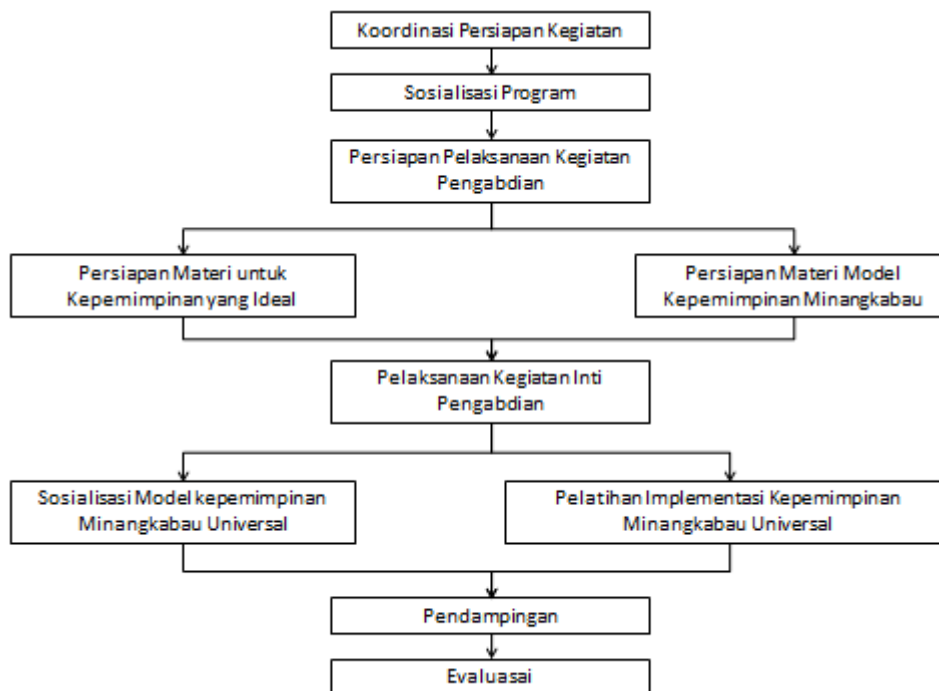
METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, selama 6 (enam) hari, mulai tanggal 6 - 11 Oktober 2018. Karakteristik peserta adalah berasal dari pemuda-pemuda kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang yang belum memperoleh pengetahuan secara lengkap dan formal tentang pentingnya pengetahuan tentang kepemimpinan ideal dan kepemimpinan Minangkabau Universal sebanyak 20 orang.

Tahapan dan Langkah-Langkah untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dilakukan dengan prosedur kerja yang mendukung realisasi tercapainya apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Dan Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

Metode atau Pendekatan untuk Mengatasi Masalah Mitra

Secara umum metode penerapan IPTEKS yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk pemuda kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tentang model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pemuda bahwa peran mereka

sangat diperlukan sebagai calon pemimpin untuk kemajuan hidup bermasyarakat. Secara khusus, metode kegiatan pelatihan yang akan dilakukan adalah 1) Sosialisasi dan Diseminasi ; Melalui metode ini para peserta akan diperkenalkan dengan model Kepemimpinan Minangkabau Universal, yang diharapkan dapat mewujudkan dan mengimplementasikan kepemimpinan yang ideal khususnya bagi masyarakat yang berasal dari Suku Minangkabau dan 2) Ceramah dan Diskusi ; Metode ini digunakan untuk memperkenalkan pentingnya para peserta mengetahui dan memahami model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Pemberian informasi akan diselingi dengan diskusi/tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2018 di Kantor Lurah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah para pemimpin formal, seperti Ketua RT, Ketua RW, Ketua Karang Taruna dan pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melakukan evaluasi awal melalui pembagian kuisisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pemberian materi diberikan oleh narasumber.

Untuk tahap akhir kegiatan, tim pelaksana juga melaksanakan evaluasi akhir yaitu dengan memberikan kuisisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Model Kepemimpinan Minangkabau Universal setelah peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tim narasumber.

Berdasarkan jawaban peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan uji beda dengan *Paired-T-Test*, melalui program SPSS, apakah terdapat perbedaan pengetahuan dari peserta yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang Model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Berikut dapat dilihat hasil analisis uji beda, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Beda

	Sample	Mean	Standard deviation	Paired sample test	
				t	Sig. (2-tailed)
Sebelum	22	10.27	1.751	-17.015	0.000
Sesudah	22	14.23	1.378		

Sumber: hasil pengolahan data (2018)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor jawaban peserta yang benar tentang konsepsi Model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Dimana sebelum pelatihan rata-rata jawaban peserta yang benar, 10.27 dengan standar deviasi sebesar 1.751. Rata-rata jawaban peserta yang benar setelah pelatihan meningkat menjadi 14.23 dengan standar deviasi sebesar 1.378. Selanjutnya juga terbukti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang Model Kepemimpinan Minangkabau Universal, hal ini ditandai dengan sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dengan t-

hitung sebesar -17.015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar akan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Di mana para pemimpin dan pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo menyadari pentingnya Model Kepemimpinan Minangkabau Universal sebagai *role model* kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena pada dasarnya Model Kepemimpinan Minangkabau Universal dapat mengimplementasikan nilai adat, agama dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepemimpinan yang universal terutama bagi masyarakat yang berasal dari Suku Minangkabau.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarkan konsep kepemimpinan Minangkabau Universal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Chichi (2014), Sulastris, Chichi dan Yuki (2016) serta Sulastris, Chichi dan Yuki (2017) mengenai kepemimpinan Minangkabau. Dari hasil kegiatan ini diharapkan setelah dilakukan kegiatan dalam bentuk diseminasi, sosialisasi, pelatihan dan diskusi terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kepemimpinan Minangkabau Universal.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dibuktikan oleh Arab, Shirzaldi, Sabzviri, Jahani, Ebran, Ghanzabarzaki dan Badochi (2016) bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan dengan pengetahuan dan sikap dari para peserta. Hal ini sesuai dengan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Dimana para pemimpin dan pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo menyadari pentingnya Model Kepemimpinan Minangkabau Universal sebagai *role model* kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini juga diperkuat dengan pengalaman dari tim pelaksana kegiatan melalui diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan dimana para peserta memberikan apresiasi tentang kepemimpinan Minangkabau Universal dan menyatakan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Minangkabau Universal sangat perlu disebarluaskan karena bersumber dari nilai-nilai yang dimiliki masyarakat. Berikut ini disajikan foto foto kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan



Gambar 3. Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan



Gambar 4. Pemateri 1



Gambar 5. Pemateri 2



Gambar 6. Pemateri 3



Gambar 7. Kegiatan Peserta

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada Bab-Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Model Kepemimpinan Minangkabau Universal. Di mana para pemimpin dan pemuda di Kelurahan Pasie Nan Tigo menyadari pentingnya Model Kepemimpinan Minangkabau Universal sebagai role model kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pada dasarnya Model Kepemimpinan Minangkabau Universal dapat mengimplementasikan nilai adat, agama dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepemimpinan yang universal terutama bagi masyarakat yang berasal dari Suku Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

Mochtar Naim,. 2007. *Sistem Kepemimpinan Tripartit Tungku Nan Tigo Sajarangan dan Pengimplementasian dalam Konteks Struktur Nagari Sakarang JSR, 22*. Diakses dari www.google.com, tanggal 30 November 2013.

----- 2006. *Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kita Bullah (ABSSBK) Dilema yang dihadapi Masyarakat Minangkabau Modren dalam Pengimplementasiannya*, Disampaikan pada Kongres Kebudayaan dan Apresiasi Seni Budaya

- Minangkabau 29-30 November 2006 di Padang. SJR .No.18 *Kumpulan Karangan Mochtar Naim 1960-2010*. Diakses dari www.google.com, tanggal 29 November 2013.
- Rita Gani. (2002). *Tungku Tigo Sajarangan, Analisis Model Komunikasi Kelompok Dalam Interaksi Pemimpin Pemerintah Di Sumatera Barat*. (Tesis). Universitas Padjajaran ; Bandung.
- (2011). *Filosofi Tungku Tigo Sajarangan Dalam Sistem Pemerintahan Sumatera Barat*. Jurnal Penelitian. Menggapai Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal.
- Sulastris, Chichi Andriani, 2014. *Analisis Taksonomi Nilai-nilai Kepemimpinan Minangkabau studi kasus pada Wilayah Perkotaan Sumatera Barat*. Prosiding Simposium Riset Ekonomi VI 2014. STIE Perbanas. Surabaya.
- Sulastris, Chichi Andriani, Yuki Fitria, 2016. *Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepemimpinan Formal dan Non Formal Berbasis Budaya Minangkabau di Kota Padang*. *Asia-Paific Management and Business Application*. Vol. 6. Issue 1. Pp. 15-28.
- Sulastris, Chichi Andriani, Yuki Fitria (2017). *Internalisasi Dan Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Alternatif Minangkabau Bagi Pemimpin Formal Dan Non Formal di Kota Padang*. Laporan akhir tahun penelitian produk terapan.

=====